



Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Velue Clarification Technique* Di Kelas IV Semester I SD Negeri Tingkir Tengah 02 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2023

Yunda Arumi Wikanti¹, Mawardi², Romawati³, Suwarti⁴

¹ PPG Prajabatan UKSW/ Universitas Kristen Satya Wacana , email: yunda.arumi@gmail.com

² PGSD UKSW/ Universitas Kristen Satya Wacana , email: mawardi@staff.uksw.edu

³ SD Negeri Tingkir Tengah 02 , email:

⁴ SD Negeri Tingkir Tengah 02 , email:

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : Juni 2024

Direvisi : April 2024

Disetujui : Mei 2024

Terbit : Juni 2024

Kata Kunci:

Peningkatan, kedisiplinan,
velue clarification
technique

Keywords:

Enhancement, discipline,
velue clarification
technique

ABSTRAK

The purpose of this research is improving the discipline of grade 4 students at SD Negeri Tingkir Tengah 02 Salatiga City for the 2023 academic year by using the Velue Clarification Technique learning technique. In this study using Classroom Action Research which consists of two cycles. This research used as subjects students in class IV Semester I at SD Negeri Tingkir Tengah 02, Salatiga City, academic year 2023 with a total of 26 students.. The data collection technique is observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using triangulation techniques and descriptions. Cycle I produced a 53.85% classical percentage and continued the research in Cycle II to obtain 80.77% classical results. From the results of data analysis, it can be concluded that the learning model using Velue Clarification Technique has succeeded in improving the discipline of class IV Semester I students at SD Negeri Tingkir Tengah 02, Salatiga City, for the 2023 academic year.

Keyword: *Enhancement, Discipline, Velue Clarification Technique*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas 4 SD Negeri Tingkir Tengah 02 Kota Salatiga tahun pelajaran 2023 dengan menggunakan teknik pembelajaran *Velue Clarification Technique*. Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini menggunakan subjek peserta didik kelas IV Semester I di SD Negeri Tingkir Tengah 02 Kota Salatiga tahun ajaran 2023 dengan total 26 peserta didik. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan triangulasi teknik dan deskripsi. Siklus I menghasilkan persentase 38,46% secara klaksaik dan dilanjut penelitian Siklus II memperoleh hasil 80,77% secara klaksaik. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan *Velue Clarification Technique* berhasil meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas IV Semester I di SD Negeri Tingkir Tengah 02 Kota Salatiga tahun pelajaran 2023.

Kata kunci: Peningkatan, Kedisiplinan, *Velue Clarification Technique*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian penting dari kehidupan manusia dan sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Ini karena pendidikan akan membawa seseorang ke arah yang lebih baik. Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan

Copyright © Universitas Slamet Riyadi. All rights reserved.

Corresponding author.

E-mail addresses: yunda.arumi@gmail.com (Yunda)

lingkungan dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di mana pada saat ini kurikulum pendidikan yang ditetapkan di kelas IV adalah kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka pembelajaran di Sekolah Dasar telah menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi, yang mana pembelajaran tersebut disesuaikan dengan tingkat pencapaian peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan belajar. Peserta didik dituntut untuk mempunyai karakteristik Pelajar Pancasila yaitu berakhak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif.

Lingkungan sekolah sangat penting dalam membangun pendidikan karakter peserta didik. Disiplin adalah salah satu sifat yang dapat dibangun. Nilai-nilai yang berkaitan dengan kedisiplinan harus dibangun dan dikembangkan secepat mungkin. Karena banyaknya hambatan, program penguatan pendidikan karakter saat ini sangat sulit untuk dijalankan. Karena karakter dianggap sebagai nilai dasar yang membangun kepribadian, untuk itu pendidikan karakter harus terus dilakukan.

Kedisiplinan adalah salah satu masalah utama dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. Muhammad (2018) menyatakan bahwa disiplin peserta didik adalah ketaatan atau kepatuhan peserta didik terhadap aturan, tata tertib, atau norma yang ada di sekolah. Menurut Budi et al (2020), kedisiplinan merupakan komponen dari karakter positif, dan karakter dibangun atas nilai-nilai sikap disiplin. Dari hasil wawancara dan observasi dengan guru serta peserta didik kelas IV SD Negeri Tingkir Tengah 02 Kota Salatiga yang dilakukan pada tanggal 01 hingga 03 Agustus 2023 menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter pendidikan, khususnya nilai-nilai karakter kedisiplinan peserta didik masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa ada 26 peserta didik yang tidak memenuhi standar disiplin, yaitu tidak mengembalikan fasilitas kelas dengan baik, membuat suara gaduh saat pelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan guru saat mengajar.

Untuk memastikan bahwa kedisiplinan peserta didik terbentuk dengan baik, guru dan sekolah harus melakukan sesuatu untuk menegakkan kedisiplinan. Salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Dalam dunia pendidikan, model ini merupakan alternatif untuk mencapai tujuan pendidikan nilai karakter karena lebih menekankan dalam membantu peserta didik untuk menentukan dan menemukan nilai yang dianggap baik dan tidak baik ketika mereka berada di kelas. Dengan menggunakan model *Value Clarification Technique*, peserta didik dapat belajar menganalisis dan menilai nilai yang tertanam secara mandiri, dan ini akan menjadi kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Solusi di atas sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2013) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugus VI Tajuan", penelitian tersebut menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan model konvensional, model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat bermanfaat bagi peserta didik. Sara et al (2016) melakukan penelitian tambahan, dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Dalam Mengembangkan Sikap Siswa", yang menunjukkan bahwa pembelajaran sikap peserta didik dalam pelajaran PKn yang menggunakan model *Value Clarification Technique* lebih efektif secara signifikan dalam menumbuhkan sikap terhadap globalisasi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Menurut Djahiri (1985), sintak model pembelajaran *Value Clarification Technique* terdiri dari penentuan stimulus, penyajian stimulus, penentuan pilihan, pengujian alasan, penyimpulan, pengarahan, dan tindak lanjut. Dalam implementasi model ini, guru dapat memberikan stimulus kepada peserta didik mereka dengan memanfaatkan video atau foto, kemudian pendidik menyajikan stimulus sebagai pengalaman belajar dan peserta didik dapat berargumen sesuai stimulus yang diberikan, selanjutnya peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan keinginan peserta didik serta menyusun laporan kelompok, setelah itu peserta didik dan pendidik melakukan pembahasan atau pembuktian argumen dengan melakukan presentasi, lalu peserta didik mengajukan pertanyaan dan mengklarifikasi nilai bersama pendidik, langkah terakhir yaitu peserta didik melaksanakan tugas individu yang diberikan pendidik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Di Kelas IV Semester I SD Negeri Tingkir Tengah 02 Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2023”.

METODE

Bentuk dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi et al (2016), PTK menjelaskan sebab akibat perlakuan, apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan seluruh proses pemberian perlakuan, serta dampak yang dihasilkan dari pemberian perlakuan pada subjek penelitian. Peserta didik di kelas IV semester I di SD Negeri Tingkir Tengah 02 Kota Salatiga pada tahun akademik 2023 adalah subjek penelitian ini. Ada 26 peserta didik yaitu 13 laki-laki dan 13 perempuan. Uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Informasi dari guru dan peserta didik kelas IV digunakan untuk triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan adalah data kualitatif. Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan kriteria penilaian karakter disiplin peserta didik, yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Indikator Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik

No	Indikator	No	Deskriptor	Skor
1	Mentaati tata tertib atau aturan dalam pembelajaran dengan baik.	1a	Peserta didik datang ke sekolah tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai.	1
		1b	Peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.	1
		1c	Peserta didik memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh.	1
		1d	Peserta didik aktif menjawab pertanyaan pendidik.	1
2	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	2a	Peserta didik menyelesaikan tugas pada waktunya.	1
		2b	Peserta didik mampu mempresentasikan tugas yang diberikan guru.	1
		2c	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.	1
		2d	Peserta didik mengumpulkan tugas kelompok dan evaluasi individu dengan rapi dan tertib.	1

3	Menggunakan fasilitas kelas atau fasilitas guru selama pembelajaran dengan baik.	3a	Peserta didik duduk di kursi masing-masing dengan baik.	1
		3b	Peserta didik mengantri untuk mengambil dan mengembalikan peralatan belajar yang digunakan.	1
		3c	Peserta didik menggunakan materi pembelajaran dari guru maupun buku peserta didik sendiri dalam mengerjakan tugas kelompok.	1
		3d	Peserta didik merapikan sendiri kursi dan meja yang selesai digunakan.	1

Sumber: Eni et al., (2019)

Pedoman Penskoran

Nilai karakter disiplin dengan skor tertinggi : 12

Nilai akhir karakter disiplin : $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$

Tabel 2. Kriteria Penilaian Karakter Disiplin Peserta Didik

Interval Nilai (Skala 4)	Keterangan	Klasifikasi
0,00-1,33	Belum Terlihat	K (Kurang)
1,34-2,33	Mulai Terlihat	C (Cukup)
2,34-3,33	Mulai Berkembang	B (Baik)
3,34-4,00	Membudaya	SB (Sangat Baik)

Sumber: Agus (2012)

Pada penelitian ini, indikator kinerja sebanyak 20 peserta didik sebesar 76,92%, peserta didik mencapai kriteria membudaya dengan rentang nilai 3,34-4,00. Dan apabila peserta didik yang memperoleh nilai 3,34-4,00 paling sedikit 20 peserta didik maka penerapan model *Value Clarification Technique* dapat meningkatkan nilai disiplin peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pratindakan menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik, tidak satu pun yang memenuhi standar kedisiplinan membudaya. Hasil pengamatan pratindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Pratindakan

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase
0,00-1,33	Belum Terlihat	8	30,77%
1,34-2,33	Mulai Terlihat	18	69,23%
2,34-3,33	Mulai Berkembang	-	-
3,34-4	Membudaya	-	-
Total		26	100%

Berdasarkan Tabel 3, data hasil pengamatan kedisiplinan peserta didik menunjukkan bahwa hasilnya tidak memenuhi target indikator kinerja yang diinginkan. Dengan hasil terdapat 8 peserta didik dengan kriteria yang belum terlihat sebesar 30,77%, dan 18 peserta didik dengan kriteria yang mulai terlihat sebesar 69,23%. Dan hasil yang diharapkan ada 20 peserta didik yang mencapai indikator kinerja sebesar 76,92%.

Apabila dibandingkan dengan pembelajaran pratindakan, penerapan model *Value Clarification Technique* pada siklus I menunjukkan peningkatan. Data yang diperoleh dari pengamatan Siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan Siklus I

Skor	Kriteria	Frekuensi		Presentase	
		P1	P2	P1	P2
0,00-1,33	Belum Terlihat	-	-	-	-
1,34-2,33	Mulai Terlihat	12	8	46,15%	30,77%
2,34-3,33	Mulai Berkembang	14	8	53,85%	30,77%
3,34-4	Membudaya	-	10	-	38,46%
Total		26	26	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, dalam Siklus I ini menunjukkan nilai kedisiplinan peserta didik yang masih kurang dan belum mencapai indikator kinerja yaitu 76,92% atau sebanyak 20 peserta didik. Untuk hasil yang diperoleh baru mencapai 38,46% atau sebanyak 10 peserta didik. Hal tersebut berarti penelitian ini masih dilanjutkan ke Siklus II. Data hasil kedisiplinan peserta didik Siklus II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 5. Data Hasil Pengamatan Siklus II

Skor	Kriteria	Frekuensi		Presentase	
		P1	P2	P1	P2
0,00-1,33	Belum Terlihat	-	-	-	-
1,34-2,33	Mulai Terlihat	5	-	19,23%	-
2,34-3,33	Mulai Berkembang	7	5	26,92%	19,23%
3,34-4	Membudaya	14	21	53,85%	80,77%
Total		26	26	100%	100%

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, hasil pengamatan kedisiplinan peserta didik meningkat dengan jumlah 21 peserta didik memenuhi kriteria membudaya, atau 80,77%. Hasil tersebut menunjukkan jika indikator kinerja telah tercapai dan melebih target yang ditentukan yaitu 20 peserta didik atau sebesar 76,92%. Hasil akhir dari Siklus II ini menunjukkan jika penelitian dapat diberhentikan. Data berikut menunjukkan perbandingan nilai karakter kedisiplinan peserta didik dari Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II :

Tabel 6. Data Perbandingan Rata-rata Nilai Hasil Pengamatan Nilai Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai	1,68	3,01	3,68

Tabel 6 menunjukkan hasil pengamatan kedisiplinan peserta didik dari pratindakan hingga penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* dalam kegiatan pembelajaran selama dua siklus. Dari hasil tersebut menunjukkan jika terdapat peningkatan kedisiplinan peserta didik kelas empat semester satu di SD Negeri Tingkir Tengah 02 Kota Salatiga pada tahun akademik 2023. Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas empat semester satu di SD Negeri Tingkir Tengah 02 Kota Salatiga tahun akademik 2023 yang dilakukan selama dua siklus.

Menurut Kumala et al (2018), model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat digunakan untuk mengajarkan peserta didik bagaimana menghargai proses dan memfokuskan pada tindakan yang dilakukan. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk menggali lebih dalam lagi mengenai nilai kedisiplinan yang sudah terdapat dalam diri peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran *Value Clarification Technique* dapat digunakan sebagai alternatif untuk memantapkan nilai karakter peserta didik yang sebelumnya dan model ini juga dapat digunakan untuk membangun nilai karakter

tambahan sesuai dengan kebutuhan. *Value Clarification Technique* merupakan suatu model yang dapat menanamkan sikap moral untuk peserta didik (Exsaris et al., 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria membudaya mencapai 21 peserta didik yaitu 80,77%, kriteria mulai berkembang pada 5 peserta didik yaitu 19,23%, kriteria mulai terlihat 0%, dan kriteria belum terlihat 0%. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan temuan studi dari Sri (2015) yang mencapai hasil $\geq 60\%$ didalam hasil akhirnya, hal ini artinya untuk presentasi yang diperoleh hampir mendekati dengan peniliti peroleh. Penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian Dewi et al (2013) dengan nilai rata-rata (x) eksperimen lebih besar dari rata-rata (x) kontrol, yaitu 76,35% lebih besar dari 65,67%, hasil yang diperoleh sama dengan hasil peneliti yaitu memperoleh hasil yang melebihi harapan, yaitu 76,92% menjadi 80,77% pada hasil akhir.

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dan telah selesai. Hasil menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique*. Sintak pembelajaran dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* yang terdiri dari penentuan stimulus, penyajian stimulus, penentuan pilihan, menguji alasan, penyimpulan dan pengarahan, serta peserta didik dengan pendidik telah melakukan tindak lanjut yang efektif untuk mencapai prestasi yang sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan peserta didik di kelas empat semester satu di SD Negeri Tingkir Tengah 02 Kota Salatiga pada tahun akademik 2023 dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique*. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian pratihindakan yang tidak menunjukkan adanya kedisiplinan peserta didik dengan nilai 1,68 yang kemudian mengalami peningkatan pada Siklus I dengan 10 peserta didik memenuhi kriteria membudaya atau sebesar 38,46%, tetapi masih belum mencapai target penelitian. Selanjutnya penelitian dilanjutkan ke Siklus II dan menemukan hasil yang membudaya sebanyak 21 peserta didik atau 80,77% dengan nilai 3,68, dan hasil ini memenuhi target penelitian sebanyak 20 peserta didik atau 76,92%. Harapan teoritis dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang serupa mengenai model pembelajaran *Value Clarification Technique* dan kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran. Dalam dunia nyata, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi alternatif untuk menganalisis masalah pembelajaran yang berkaitan dengan nilai karakter peserta didik dan dapat menjadi solusi untuk membangun kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, W. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi, F., Dewi, S. P., Ayu, P. R., & Euis, I. M. 2020. Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Elementaria Edukasia*. 3(1). 85–91.
- Djahiri, K. 1985. *Strategi Pengajaran Afektif-Nilai-Moral dan Games Dalam VCT*. Bandung: Laboratorium PMPKN IKIP Bandung.

- Eni, K., Hasan, M., & Chumdari. 2019. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Skripsi*, tidak dipublikasikan. Solo: Universitas Sebelas Maret.
- Exsaris, J., & Firman. 2018. Proposal VCT Anil Aris. *Proposal*, dipublikasikan. Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.
- Kd. Dewi A., I Nym. Murda., & I Wyn. Sudiana. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Gambar Terhadap Nilai Karakter Siswa Kelas V SD Gugus VI Tajun. *Jurnal Mimbar PGSD UNDIKSHA*. 1(1). 6-9.
- Muhammad, R. 2018. *Manajeman Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Sara, P. T., Mawardi. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Dalam Mengembangkan Sikap Siswa. *Jurnal Satya Widya*. 32(2). 109-114.
- Sri, R. 2015. Penggunaan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Untuk Meningkatkan Civic Disposition Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDN Kalasan 1 Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 UNY*. 4(6). 6-8.
- Suharsimi, A., Suhardjono., & Supardi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kumala, H., Retno, S. I., & Sri, S. The Application of Value Clarification Techniquw (VCT) Learning Model on Students' Characters of Adiwiyata Program. *Jurnal of Biology Education*. 7(3). 256-272.